

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anggaran adalah salah satu komponen penting dalam perencanaan perusahaan yang berisi rencana kegiatan masa datang dan mengindikasikan kegiatan untuk mencapai tujuan (Darlis, 2002). Anggaran merupakan suatu pernyataan formal yang dibuat oleh manajemen tentang rencana-rencana yang akan dilakukan pada masa yang akan datang dalam periode tertentu yang akan digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan yang selama periode tersebut (Hanson, 1996) dalam Kartikasari (2003). Anggaran merupakan suatu rencana finansial yang dipakai dalam mengelola sumberdaya organisasi. Sebuah organisasi membutuhkan anggaran untuk menerjemahkan keseluruhan strategi ke dalam rencana dan tujuan jangka panjang (Hansen dan Mowen, 1999) dalam Darlis (2003). Proses penyusunan anggaran merupakan kegiatan penting untuk melaksanakan dan mengevaluasi berbagai alternatif dari tujuan anggaran yang melibatkan berbagai pihak baik manajer tingkat atas maupun manajer tingkat bawah.

Partisipasi dalam proses penyusunan anggaran merupakan keikutsertaan para manajer dalam proses penyusunan anggaran. Proses penyusunan anggaran pada dasarnya merupakan proses penetapan peran (Sulistiawan, 2003). Agar sasaran dapat dicapai, manajer biasanya ikut berpartisipasi dalam perencanaan anggaran (Rahayu, 1997) dalam Sulistiawan (2003). Anggaran

tidak hanya merupakan perencanaan keuangan dari pusat-pusat pertanggungjawaban dalam perusahaan, tetapi juga merupakan alat pengendalian, koordinasi, dan komunikasi (Kennis, 1979, dalam Oktavianus Pasoloran 2002).

Hasil penelitian sebelumnya yang menguji hubungan partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran yaitu, Dunk (1993), Camman (1976), Marchant (1985), dan Onsi (1973), menunjukkan bahwa partisipasi anggaran yang tinggi akan menurunkan senjangan anggaran. Sedangkan hasil penelitian Young (1985), Lowe dan Shaw (1968), Lukka (1988) dalam Firdaus Abdul Rahman (2002) menunjukkan bahwa partisipasi anggaran dapat meningkatkan senjangan anggaran karena bawahan (*agent* atau manajer) cenderung melakukan senjangan anggaran untuk meminimalkan resikonya. Menurut Collins (1978) dalam Sadat Amrul dan Nasir (2002) menyimpulkan bahwa partisipasi anggaran dan senjangan anggaran mempunyai hubungan yang tidak signifikan. Partisipasi manajer dalam penentuan anggaran mendorong para manajer untuk mengidentifikasi tujuan atau target, menerima anggaran secara penuh, dan pelaksanaannya untuk mencapai target tersebut (Argry, 1952, 1966) dalam Kurniawan (2002) yang dikutip oleh Sulistiawan (2003).

Mowday et al., (1979) menyatakan bahwa komitmen organisasional menunjukkan keyakinan dan dukungan yang kuat terhadap nilai dan tujuan yang ingin dicapai oleh organisasi. Manajer yang memiliki tingkat komitmen organisasional tinggi akan memiliki pandangan positif dan lebih berusaha melakukan yang terbaik untuk organisasi (Porter et al., 1974, dalam Firdaus

Abdul Rahman, 2002), sebaliknya manajer dengan komitmen organisasional yang rendah cenderung mementingkan diri sendiri atau kelompoknya dan tidak mempunyai keinginan untuk membawa organisasi ke arah yang lebih baik, sehingga kemungkinan terjadinya senjangan anggaran lebih besar.

Komitmen organisasional adalah loyalitas karyawan terhadap organisasi melalui penerimaan sasaran-sasaran, nilai-nilai organisasi, kesediaan atau kemauan untuk berusaha menjadi bagian dari organisasi, serta keinginan untuk bertahan di dalam organisasi. Dengan demikian komitmen organisasional merupakan salah satu faktor penting dalam pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan. Output dari komitmen organisasional adalah kinerja, absensi dan *turn over*.

Menurut Chenhall dan Morris (1986) dalam Oktavianus Pasoloran (2002) mengemukakan bahwa proses penyusunan anggaran akan menghadapi masalah yang lebih kompleks terutama dalam kondisi lingkungan yang tidak menentu. Ketidakpastian lingkungan sebagai rasa ketidakmampuan individu dalam memprediksi sesuatu secara tepat, menjadi variabel moderat penting yang menyebabkan perusahaan mengalami kesulitan dalam memprediksi keadaan di masa datang (Govindarajan, 1984; Chenhall dan Morris, 1986; Gul dan Chia, 1994) dalam Susilawati Muslimah (2002). Gregson et al., dalam Darlis (2002) menyatakan bahwa persepsi ketidakpastian lingkungan sebagai persepsi individual atas ketidakpastian yang berasal dari lingkungan organisasi. Kemampuan untuk memprediksi lingkungan yang berbeda-beda akan menimbulkan persepsi yang berbeda dari manajer dan bawahan tentang

ketidakpastian lingkungan yang mereka hadapi. Pada kondisi ini bawahan terdorong untuk melakukan senjangan anggaran dengan tidak memberikan informasi yang dimilikinya untuk membantu organisasi dalam penyusunan anggaran.

Govindarajan (1986) dalam Darlis (2002) menyatakan bahwa dalam kondisi ketidakpastian lingkungan yang rendah partisipasi bawahan yang tinggi akan mampu meningkatkan senjangan anggaran. Kemampuan memprediksi keadaan di masa datang pada kondisi ketidakpastian lingkungan yang rendah juga terjadi pada individu yang terlibat dalam penyusunan anggaran, pada kondisi ini bawahan dapat memberikan informasi pribadi yang dimilikinya kepada atasan sehingga anggaran yang dihasilkan dapat lebih akurat.

Sehubungan dengan uraian, penulis ingin mereplikasi penelitian Darlis (2002) dengan judul **“ANALISIS PENGARUH KOMITMEN ORGANISASIONAL DAN KETIDAKPASTIAN LINGKUNGAN TERHADAP PARTISIPASI ANGGARAN DENGAN SENJANGAN ANGGARAN “**.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah adakah pengaruh komitmen organisasional dan ketidakpastian lingkungan terhadap partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran ?

C. Originalitas dan Keunikan Penelitian

Hasil penelitian sebelumnya yang saling bertentangan mendorong peneliti untuk meneliti kembali hubungan antara partisipasi anggaran dan senjangan anggaran dengan memasukkan dua variabel moderat yaitu komitmen organisasional dan ketidakpastian lingkungan yang mungkin dapat mempengaruhi hubungan partisipasi anggaran dan senjangan anggaran. Alasan dipilihnya variabel komitmen organisasional adalah dari asumsi bahwa komitmen organisasional dapat mempengaruhi motivasi individu untuk melakukan suatu hal. Dipilihnya variabel ketidakpastian lingkungan, karena ketidakpastian lingkungan merupakan rasa ketidakmampuan individu untuk memprediksi lingkungan secara akurat, sehingga pada kondisi ketidakpastian rendah, individu dapat memprediksi keadaan untuk menentukan langkah guna membantu organisasi dalam menyusun rencana perusahaan yang lebih akurat. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan jasa perhotelan yang berada di Yogyakarta dengan alasan peneliti ingin melihat adakah perbedaan dengan penelitian terdahulu yang menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan jasa perhotelan, karena perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa perhotelan mempunyai peranan yang cukup penting dalam perekonomian nasional. Jasa yang ditawarkan memberikan sumbangan bagi pendapatan Nasional, sedangkan laba yang diperoleh memberikan sumbangan bagi perolehan pajak Negara.

Hasil Penelitian Sebelumnya:

Tabel 1.1

Tabel hasil penelitian sebelumnya

Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
Dunk (1993)	Pengaruh Informasi Asimetri dan <i>Budget Emphasis</i> terhadap Hubungan antara Partisipasi Anggaran dengan Senjangan Anggaran	Partisipasi Anggaran menurunkan Senjangan Anggaran
Young (1985)	Pengaruh Informasi Pribadi terhadap Kapabilitas Produktif, <i>Risk Preference</i> , dan Partisipasi terhadap Senjangan Anggaran	Partisipasi anggaran meningkatkan senjangan anggaran
Darlis (2001)	Pengaruh Komitmen Organisasional dan Ketidakpastian Lingkungan terhadap Hubungan antara Partisipasi Anggaran dengan Senjangan Anggaran	Semakin besar komitmen organisasi pada individu, akan menurunkan senjangan anggaran

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah menguji bukti secara empiris pengaruh komitmen organisasional dan

ketidakpastian lingkungan terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran.

E. Manfaat Penelitian

- Manfaat dari sisi praktis
 1. Untuk memverifikasi penelitian yang sudah ada sebelumnya.
 2. Memberikan masukan bagi manajemen perusahaan untuk mengevaluasi dan menggunakan hasil penelitian untuk meningkatkan efektivitas anggaran perusahaan.
 - Manfaat dari sisi akademis
 1. Menambah referensi bagi peneliti selanjutnya berkenaan dengan pengaruh komitmen organisasional dan ketidakpastian lingkungan terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran.
 2. Menambah wawasan ilmu kepada mahasiswa mengenai pengaruh komitmen organisasional dan ketidakpastian lingkungan terhadap hubungan antara partisipasi anggaran dengan senjangan anggaran.
-